

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organisasi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Janti Aguslim Pomalingo

SDN No. 34 Kota Selatan Kota Gorontalo

jantiaguslim@gmail.com

Received: 13 February 2021; Revised: 02 April 2021; Accepted: 19 May 2021

Abstrak

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan materi Organisasi kelas V SDN No. 34 Kota Selatan Kota Gorontalo dengan menggunakan model pendekatan Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kegiatan awal observasi hanya 30% keberhasilan siswa menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Pendekatan Kooperatif Tipe STAD pada siklus I meningkat menjadi 65%, namun indikator kinerja belum optimal sehingga guru melanjutkan ke siklus II, hasilnya cukup signifikan yakni dengan daya serap 82% dan rata-rata keberhasilan siswa 82,5%. (kategori baik).

Kata kunci: Pembelajaran, Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar,

Pendahuluan

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal lebih menyangkut keadaan fisik maupun fisik seorang siswa, misalnya siswa sedang sakit, masalah pribadi. Sedangkan faktor eksternal lebih menitikberatkan pada lingkungan belajarnya misalnya keadaan sekolah tempat belajar siswa yang menyangkut cara guru mengajar, buku atau materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran yang tepat, seperti pendekatan pembelajaran kooperatif. Kenyataan menunjukkan, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SDN 34 Kota Selatan Kota Gorontalo khususnya pada materi Organisasi hanya disajikan dalam bentuk pembelajaran langsung, seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian soal latihan sehingga dalam belajar siswa merasa bosan dan tidak berkonsentrasi, kondisi pembelajaran yang demikian itu menyebabkan pengetahuan siswa tidak berkembang, sehingga akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan pengabdian yang diformulasikan dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Organisasi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 34 Kota Selatan Kota Gorontalo”.

Kajian Pustaka

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh pelajaran. Sumartono (2000:81) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar, yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengajarkan sesuatu pada saat tertentu”.

Menurut Hamalik (2000:56) bahwa “Hasil belajar seseorang merupakan perilaku yang dapat diukur, hasil belajar menunjukkan kepada individu sebagai pelakunya, hasil belajar dapat dievaluasi dengan menggunakan standar tertentu baik berdasarkan kelompok atau norma yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjukkan pula hasil kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan sadar”. Sedangkan Sumartono (2000:81) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar, yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengajarkan sesuatu pada saat tertentu”.

Pembelajaran Kooperatif

Keterampilan kooperatif menghargai pendapat orang lain, mendorong partisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas, dan sebagainya. (Wijayanti, 2002:1).

Belajar Kooperatif adalah suatu jenis belajar kelompok dengan kekhususan sebagai berikut: a) Setiap kelompok terdiri atas anggota yang heterogen. b) Ada ketergantungan yang positif antara anggota-anggota kelompok, karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan melaksanakan tugas. c) Kepemimpinan dipegang bersama, tetapi ada pembagian tugas selain kepemimpinan. d) Guru mengamati kerja kelompok dan melakukan intervensi bila perlu. e) Setiap anggota kelompok siap menyajikan hasil kerja kelompok.

Kooperatif tipe STAD

Student Team Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Menurut Suyatno (2003:20) langkah-langkah STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yakni: (1) Guru menyajikan materi seperti biasa, (2) Guru membentuk kelompok belajar dan mengatur tempat duduk siswa agar setiap anggota saling bertatap muka, (3) guru membagi LKS, (4) Anjurkan agar setiap siswa dalam kelompok dapat mengerjakan LKS secara berpasangan dua atau tiga siswa, (5) Bila ada siswa yang tidak mengerjakan LKS, teman satu tim bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada temannya yang tidak bisa tadi, (6) Berikan kunci LKS agar siswa dapat mengerjakan pekerjaannya sendiri, (7) Bila ada pertanyaan dari siswa mintalah mereka mengajukan pertanyaan itu kepada teman satu kelompok sebelum mengajukannya pada guru, (8) Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja kelompok, (9) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya, (10) Ketua kelompok menetapkan bahwa setiap anggota kelompok telah memahami dan dapat mengerjakan LKS yang diberikan guru, (11) Guru bertindak sebagai nara sumber jika diperlukan, (12) Setelah selesai mengerjakan LKS secara tuntas berikan kuis kepada seluruh siswa, (13)

Berikan penghargaan kepada siswa yang benar dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Berilah pengakuan kepada prestasi siswa, (14) Guru memberikan tugas atau PR secara individu, (15) Guru bisa membubarkan kelompok yang dibentuk dan para siswa kembali ke tempat duduknya masing_masing, (16) Guru dapat memberikan tes formatif sesuai dengan PTK yang ditentukan.

Metode Pengabdian

Jenis pengabdian ini akan mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui model pendekatan Kooperatif tive STAD. Sasaran pengabdian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 orang , yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan berjumlah 13 orang siswa. Prosedur Pengabdian: Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahapan Pemantauan dan Evaluasi, Tahapan Analisis dan Refleksi. Kesuksesan dari pengabdian ini didasarkan pada indikator keberhasilan guru dan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada observasi awal menunjukkan kategori cukup.

Pembahasan

Kegiatan awal diadakan persiapan, untuk mengetahui kesiapan guru dan siswa dalam membelajarkan materi Organisasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebelum menggunakan model pendekatan Kooperatif Tive STAD. Setelah dilaksanakan kegiatan tersebut, nampak belum optimalnya guru dalam membelajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V. Setelah dianalisis keberhasilan siswa hanya mencapai 30% hasil ketuntasan.

Berdasarkan masalah tersebut maka guru berinisiatif mengubah pola pembelajaran dengan menerapkan model pendekatan Kooperatif Tive STAD, tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dianalisis kegiatan siklus I, hasil belajar siswa meningkat ketuntasan dengan prosentase 65%, namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I telah terjadi peningkatan yang diharapkan namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan kelaamanan-kelemahan.

Perbandingan Hasil belajar siswa dengan model pendekatan Kooperatif Tive STAD mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dilihat pada tabel berikut:



Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD lebih efektif digunakan saat guru membelajarkan materi kepada siswa terutama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada siklus I meningkat dari hasil observasi awal namun belum mencapai indikator kinerja yang optimal. Untuk itu guru melanjutkan pembelajaran ke siklus II. Hasilnya signifikan, rata-rata keberhasilan siswa dan guru dan daya serap 65%, sehingga harus dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II memperoleh peningkatan yang cukup signifikan siswa yang dengan daya serap 82% dan nilai rata-rata 82,5. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis yang telah diajukan diterima.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. 1975. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Tarsito: Bandung.
- Hunbury. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Uneversity Press.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Grasindo: Jakarta.
- Marpaung, dkk. 2000. *Model-model Pembelajaran*. Dirjen Diknasmen. Depdiknas: Jakarta
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Konstektual Dalam penerapannya Dalam KBK*. Malang UNM
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Depdiknas Dikti Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sutrisni Andayani, 2007 (<http://trisniandi.tipestad.html>)
- Suyitno, Amin 2003. *Dasar-dasar dan proses Pembelajaran Matematika*. Semarang :UNNES Press.
- Tyler, (1996) *Multimodal learning and the quality of innteleget behavior*. In H. Rowe (ed)
- Uzer.Usman.2004 *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Uzer dan Setiawati. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Winataputra, dkk.1999. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta: Depdikbud
- Wijayanti, Pradnyo. 2002. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Makalah)* Surabaya UNS.